

PERAN POKDARWIS DALAM SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI KAWASAN OBJEK WISATA RUMAH SINGGAH TUAN KADI PEKANBARU

Oleh : Cindy Aprillisa

aprielcindy@gmail.com

Pembimbing: Andri Sulistyani

andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Early in 2020 the world is tossed with the advent of the corona virus (covid-19). In the face of the covid-19 pandemic, all parties must rise and not continue to crash under the conditions, especially in the tourism sector. Pokdarwis is part of a society that plays a crucial role in recognizing awareness of the covid-19 health protocol in a tourist attraction. The assessment aims to know the role of pokdarwis in covid-19 socialization health protocol, recognizing the efforts pokdarwis performs in Covid-19 socialization of the attractions Rumah Singgah Tuan Kadi. wich is an icon of Pekanbaru, has become one of the tourist attraction areas that implement CHSE during the pandemic. The uses qualitative descriptive methods, the data collection techniques used in this study are observation, interviews, documentation, and literature studies. The informants in this study consisted of the head of Pokdarwis, the caretaker, and the coordinator of the tourism object area rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru. in the stages of planning, implementation, and utilization stage have been done by Pokdarwis even if they have not been properly implemented. Pokdarwis efforts in the socialization of covid-19 health protocol by following BISA activities, and maintaining environmental sustainability by mutual assistance.

Keywords: Role, Pokdarwis, Rumah Singgah Tuan Kadi.

LATAR BELAKANG

Dewasa ini pariwisata menjadi kebutuhan bagi seluruh kalangan masyarakat. Peran sektor pariwisata sangat penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dibuktikan dengan peningkatan jumlah devisa dari Rp 229,50 triliun pada tahun 2018 dan diproyeksi mencapai Rp 280 triliun pada tahun 2019, yaitu: (1) kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional diproyeksi sebesar 5.5%, (2) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) diproyeksi mencapai 16,1 juta wisman, dan (3) jumlah wisatawan nusantara (wisnus) diproyeksi sebanyak 312,5 juta perjalanan. (Kemenparekraf, 2019)

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus corona (Covid-19). Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus dan memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat dibanding SARS. Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia Covid-19 dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, Covid-19 kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup serius bagi perekonomian bangsa Indonesia, terutama pada sektor industri pariwisata. Badan Pusat Statistik mencatat terjadi penurunan

yang signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara. Pada tahun 2020 total wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 4,05 juta kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019. (kemenparekraf, 2021). Sama halnya di kota Pekanbaru ikut merasakan dampak negatif dari pandemi Covid-19. Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau secara geografis memiliki lokasi yang strategis berada pada jalur lintas Timur Sumatera yang terhubung dengan beberapa kota besar seperti Medan, Padang, dan Jambi, posisi strategis ini juga berfungsi sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat menuju kawasan Asia, Amerika, dan Eropa.

Daftar Objek Wisata Sejarah dan Budaya di Kota Pekanbaru

NO	OBJEK WISATA	LOKASI OBJEK WISATA	KATEGORI OBJEK WISATA
1	Anjungan Seni Idrus Tintin	Jl. Jend .Sudirman, Simpang tiga, Bukit Raya	Wisata Budaya
2	Museum Daerah Sang Nila Utama	Jl. Jend. Sudirman, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai	Wisata Budaya
3	Taman Makam Pahlawan Kerja/ Monument Kereta Api	Jl. Kh. Nasution, Air Dingin, Bukit Raya	Wisata Sejarah
4	Rumah Singgah Tuan Kadi	Jl. Perdagangan, Kampung Bandar, Senapelan	Wisata Sejarah dan warisan Budaya
5	Rumah Tenun Kampung Bandar	Jl. Perdagangan, Kampung Bandar,	Wisata Budaya

		Senapelan	kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan dalam rangka melaksanakan
6	Komplek Makam Mahrum Pekan	Jl. Masjid Raya, Payung Sekaki, Senapelan	Wisata protokol kesehatan untuk pencegahan dan Sejahtera pengendalian <i>corona virus disease</i> 2019 (Covid-19) sebagai acuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk melakukan sosialisasi. Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar objek wisata dan juga wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mengenai protokol kesehatan Covid-19.

Sumber: pekanbaru.go.id (2021)

Dari tabel di atas menunjukkan wisata budaya dan wisata sejarah yang ada di Pekanbaru, Objek wisata sejarah yang ikut terkena dampak dari covid-19 salah satunya adalah Rumah singgah tuan kadi, yang mana pada saat ini Rumah singgah tuan kadi merupakan cagar budaya bersejarah sekaligus menjadi tempat wisata. Taman tuan kadi yang terletak di sebelah barat rumah singgah dilengkapi dengan taman bermain, sering dijadikan tempat untuk berbagai acara seperti festival kuliner melayu pada hari libur, dan acara-acara dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, namun akibat adanya pandemi Covid-19 segala aktivitas objek wisata, dan tempat rekreasi lainnya yang sebelumnya menjadi tempat favorit wisatawan menjadi sepi dari pengunjung, para pelaku usaha dan pemilik objek wisata mengalami penurunan omzet sehingga terpaksa menutup sementara usahanya.

Tren baru yang terjadi pasca pandemi Covid-19 saat berwisata, wisatawan akan lebih memperhatikan protokol kesehatan terutama yang terkait dengan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Maka dari itu perlu adanya edukasi dan sosialisasi di objek wisata yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai protokol kesehatan Covid-19 kepada para pengunjung dan juga masyarakat di sekitar objek wisata. Dalam hal ini kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dibentuk anggota masyarakat berperan penting dalam mewujudkan kesadaran dalam mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan kebijakan mengenai panduan pelaksanaan kebersihan,

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Pokdarwis dalam Sosialisasi Protokol kesehatan Covid-19 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana peran pokdarwis dalam sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Pokdarwis dalam sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru?

BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah yang hanya membahas peran pokdarwis dan upaya yang dilakukan pokdarwis dalam sosialisasi protokol Covid-19 di kawasan objek wisata rumah singgah tuan kadi Pekanbaru.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun berikut ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini,

yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Kawasan Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam sosialisasi covid-19 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk pihak terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi objek wisata rumah singgah tuan kadi dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
2. Bagi pihak akademis, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya serta menjadi acuan landasan berfikir dalam menganalisa dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada karyawan di lingkungan kerja.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan diri menerapkan protokol Covid-19 dan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan

(status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan kedudukan (status) merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah melakukan peranan. Bentuk peran menurut Theresia (2015:82) terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Peran di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat memberikan peran dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan pertemuan yang diadakan.
2. Peran di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut.
3. Peran di dalam pemanfaatan (*utilization stage*). Peran dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Peran masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Peran Sosialisasi

Menurut Zaitun (2016:88) sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dapat disimpulkan sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu dengan cara

menanamkan kebiasaan berupa nilai-nilai atau aturan-aturan sehingga dapat dipahami, dihayati oleh seseorang maupun kelompok masyarakat.

Pokdarwis

Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (Pedoman kelompok sadar wisata, 2012)

Objek Wisata

Menurut Marpaung (2002:78) objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

Protokol Kesehatan

Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Dalam rangka melaksanakan protokol kesehatan bagi masyarakat produktif untuk pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). (Kemenparekraf, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu fenomena atau kenyataan sosial secara jelas sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai Desember 2021 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru di Jl. Perdagangan, Kampung Bandar, Senapelan.

Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Pokdarwis, Juru Pelihara, dan Koordinator Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru. Dari informasi inilah penulis lalu menjadikannya unit analisis.

Jenis Data dan Sumber Data

Penulis menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini untuk mendukung dasar-dasar penelitian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2006). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diambil dari hasil observasi langsung, wawancara mendalam, dan hasil studi dokumentasi selama penelitian dilakukan di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yaitu dengan cara mengutip beberapa dokumen, buku-buku, jurnal dan dari sumber tertera lainnya yang berhubungan dengan permasalahan. Sumber data skunder yang digunakan berasal dari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang berupa sejarah singkat kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru, struktur organisasi pokdarwis.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan

pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husain dan Purnomo, 2011:52). Observasi juga di definisikan sebagai cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardiyana, 2006:3). Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan di kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

Wawancara

Menurut Kriyanto (2007:96) wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi), dengan seorang informan (seseorang yang diharapkan memiliki informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode yang digunakan dengan proses bertanya dan menjawab atau proses percakapan pada penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan dari pengelola objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi, ketua Pokdarwis, masyarakat setempat, dan pengunjung Rumah Singgah Tuan Kadi.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa bukti berupa foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dokumentasi nantinya akan diambil pada saat mengamati peran pokdarwis dalam sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan menyajikan hasil observasi, wawancara dan melakukan analisa pada masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang

objek yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan.

Konsep Oprasional

- Perencanaan (*Idea Planning Stage*), Masyarakat memberikan peran dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan pertemuan yang diadakan.
- Pelaksanaan (*Implementation stage*), maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat memberikan tenaga, uang, ataupun material atau barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya dalam pekerjaan tersebut.
- Pemanfaatan (*Utilization stage*), maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Peran dalam tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun

Operasional Variabel

Variable	Sub Variabel	Indikator	Teknik
Peran Pokdarwis Dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru	Perencanaan (<i>idea planning stage</i>)	1. Imbauan tertulis protokol kesehatan covid-19	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Sarana cuci tangan pakai sabun	
		3. Tanda khusus jarak aman	
	Pelaksanaan (<i>implementation stage</i>)	1. Penerapan protokol kesehatan covid-19	
		2. Pengukuran suhu tubuh	
		3. Membuang sampah	

		pada tempatnya	19 di Rumah Singgah Tuan Kadi telah dilaksanakan dengan baik, pokdarwis jugas selalu mengimbau kepada para pengunjung yang datang untuk menggunakan masker selama berada di lingkungan Rumah Singgah Tuan Kadi. pembatasan kunjungan telah dilakukan, dan untuk malam hari Rumah Singgah Tuan Kadi ditutup hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan pengontrolan. petugas yang berada di rumah singgah tuan kadi sudah melakukan vaksinasi hal ini sebagai bentuk partisipasi pokdarwis membantu pemerintah dalam menekan penyebaran covid-19.
Pemanfaatan (utilization stage)	1. Imbauan Protokol Kesehatan covid-19 2. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun 3. Tempat sampah		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan (*Idea Planning Stage*)

1. Pokdarwis ikut mengajukan usulan kepada Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru mengenai perencanaan pengadaan imbauan tertulis mengenai protokol kesehatan Covid-19.
2. Perencanaan pengadaan sarana cuci tangan pakai sabun pokdarwis telah berupaya melakukan penyusunan rencana pembuatan sarana cuci tangan pakai sabun yang tentunya dibantu juga oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru.
3. Rumah Singgah Tuan Kadi telah menerapkan kebijakan menjaga jarak aman sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, yang mana pengunjung di batasi dan di arahkan untuk masuk kerumah singgah secara bertahap maksimal 5-6 orang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerumunan yang berlebihan di dalam rumah singgah tuan kadi.

Tahap Pelaksanaan (*Implementation Stage*)

1. Penerapan protokol kesehatan Covid-

2. Pengecekan suhu tubuh untuk para pengujung yang datang ke Rumah Singgah Tuan Kadi dilakukan pada awal masa pandemi Covid-19 masih dalam tingkat tinggi, namun saat ini sudah jarang dilakukan dikarenakan semakin menurunnya kasus Covid-19 di Pekanbaru.
3. Tempat sampah sudah di sediakan di sekitar halaman rumah singgah tuan kadi, dan untuk kebersihan di sekitar rumah singgah tuan kadi warga sekitar juga ikut andil dan memiliki kesadaran sendiri mengenai kebersihan

Upaya Yang dilakukan Pokdarwis dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 di Kawasan Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru

Kegiatan gotong royong dilakukan setiap seminggu sekali, kegiatan tersebut berupa bersih-bersih di halaman rumah singgah tuan kadi, selanjutnya untuk pembersihan sampah di kumpulkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, dan kebersihan Rumah Singgah Tuan Kadi merupakan tanggung jawab dari juru pelihara. Penyemprotan disinfektan dilakukan oleh Pokdarwis pada awal masa pandemi Covid-19 yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali. penyediaan alat keselamatan seperti P3K, dan Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR) belum tersedia di Rumah Singgah Tuan Kadi.

Pokdarwis mengikuti kegiatan BISA yang di adakan oleh kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kebersihan, keindahan, kesehatan, dan kemaan yang bertujuan bagi pegiat pariwisata dan juga pengelola objek wisata agar dapat beradaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Dipilihnya Rumah Singgah Tuan Kadi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan BISA karena Rumah Singgah Tuan Kadi merupakan ikon dari kota Pekanbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pokdarwis dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 di Kawasan Objek Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan (*Idea Planning Stage*)

Dalam perencanaan pembuatan imbauan tertulis protokol kesehatan Covid-19 pokdarwis hanya sebatas memberikan usulan kepada Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, selanjutnya Dinas Pariwisata yang menyediakan plang imbauan tertulis protokol kesehatan Covid-19 untuk dipasang di halaman kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi. Perencanaan pembuatan sarana cuci tangan pakai sabun juga dilakukan melalui hasil kesepakatan dengan anggota Pokdarwis, selain membuat sendiri Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru juga membantu dalam penyediaan sarana cuci tangan. Apabila ada acara-acara besar kepariwisataan yang diadakan di kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi yang tentunya memerlukan sarana cuci tangan lebih banyak maka Pokdarwis akan meminjam ke objek wisata terdekat. Untuk perencanaan pemberian tanda khusus jarak aman tidak dilakukan

oleh pihak Pokdarwis, karena Rumah Singgah Tuan Kadi sendiri telah menerapkan kebijakan menjaga jarak aman sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, yang mana pengunjung dibatasi dan diarahkan untuk masuk kerumah singgah secara bertahap maksimal 5-6 orang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerumunan yang berlebihan di dalam Rumah Singgah Tuan Kadi.

2. Pelaksanaan (*Implementation Stage*)

Dalam pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 Pokdarwis menghimbau kepada para pengunjung yang datang untuk selalu menggunakan masker selama berada di kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi. Pembatasan kunjungan telah dilakukan untuk menghindari kerumunan yang berlebihan. Selanjutnya petugas yang berada di rumah singgah tuan kadi sudah melakukan vaksinasi hal ini sebagai bentuk partisipasi Pokdarwis membantu pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19. Untuk pengecekan suhu tubuh para pengunjung dilakukan pada awal masa pandemi Covid-19 namun saat ini sudah tidak dilakukan lagi seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 di Kota Pekanbaru. Tempat-tempat sampah telah disediakan untuk mempermudah pengunjung membuang sampah pada tempatnya.

3. Pemanfaatan (*Utilization Stage*)

Pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 sudah dilakukan dengan cukup baik, namun dalam perawatan dan penjagaan plang imbauan tertulis protokol kesehatan Covid-19 kurang dilakukan dengan baik sehingga mengakibatkan imbauan tertulis tersebut hilang. Sedangkan untuk

sarana cuci tangan pakai sabun kurang dimanfaatkan dengan baik, karena dari observasi dilapangan air bersih yang digunakan untuk mencuci tangan tidak tersedia. Selanjutnya dalam perawatan tempat sampah pihak Pokdarwis akan mengajukan penggantian kepada Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru apabila terdapat tempat sampah yang rusak atau sudah tidak layak digunakan.

Upaya yang dilakukan pokdarwis dalam sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 di Rumah Singgah Tuan Kadi dengan turut menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan seminggu sekali. Penyemprotan disinfektan dilakukan oleh Pokdarwis pada awal masa pandemi Covid-19 yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali dimana cairan disinfektan dibantu oleh pihak puskesmas. Selanjutnya mengikuti kegiatan BISA yang diadakan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kebersihan, keindahan, kesehatan, dan keamanan, yang bertujuan bagi pegiat pariwisata dan juga pengelola objek wisata agar dapat beradaptasi dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Upaya pokdarwis dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah sudah memiliki tempat saluran pembuangan limbah cair sisa makanan dan cuci piring sehingga tidak mencemari sungai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menguraikan beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi pihak Pokdarwis dan juga pengelola kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru. Berikut beberapa saran dari penulis :

1. Diharapkan kepada Pokdarwis untuk memperbarui plang imbauan tertulis protokol kesehatan Covid-19 yang hilang, agar pengunjung yang datang sadar akan protokol kesehatan Covid-19.

2. Meskipun protokol kesehatan Covid-19 telah diterapkan dengan cukup baik, tetapi Pokdarwis harus terus memperhatikan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, agar pengunjung merasa aman dan nyaman berwisata di kawasan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi. Selanjutnya diharapkan kepada pokdarwis untuk tetap melaksanakan pengecekan suhu tubuh walaupun kasus Covid-19 telah menurun.
3. Diharapkan kepada Pokdarwis untuk dapat merawat dan memanfaatkan sarana cuci tangan yang telah tersedia dengan mengisi air bersih secara rutin, dan menyediakan sabun cuci tangan agar pengunjung dapat menggunakan sarana cuci tangan.
4. Penyemprotan disinfektan perlu dilaksanakan kembali secara rutin untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Menjaga kebersihan toilet dan memisahkan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan.
5. Dapat menyediakan kotak P3K, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dan layanan informasi darurat.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulisty. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

BPS Kota Pekanbaru 2021

Candranegara, I Made Wimas. Dkk. 2021. Implementasi program “we love bali” berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, environment) dalam pemulihan pariwisata bali. *JCPA*, 1(1).

Fathurahim. 2020. Pariwisata Ntb Dalam Lingkaran Covid-19. *Open Jurnal System*, 15(2).

Hartono, Agus., & Punto Wijayanto. 2019. *Pedoman Pengembangan Wisata*

- Sejarah Dan Warisan Budaya*. Jakarta.
- Haryanto. 2018. *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: PolGov.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemenparekraf. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata Dalam rangka melaksanakan protokol kesehatan bagi masyarakat produktif untuk pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pendit, Nyoman. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Pekanbaru
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahir, Syafrida Hafni, 2021. *Pengembangan dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. JakartaL: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan Dari Prespektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susilo, Aditya. Dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-46.
- Suyanto, B. & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syani, Abdul, 2007. *Sosialisasi Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Widiyana. 2018. *Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai*. *Jom Fisip*, 5(2), 3.
- Zaitun. 2016. *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

